ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MATERI POKOK PEMBENTUKAN KELOMPOK SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS XI IPS 4 SMA NEGERI 4 PASURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Dra. WIWIK MUJIHARTI
SMA Negeri 4 Pasuruan

ABSTRAK

Pada ulangan harian materi pembentukan kelompok sosial menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Rata-rata kelas hanya mencapai nilai 64 meskipun nilai tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Namun siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 14 anak atau 40% dan yang tuntas hanya 21 anak atau 60% dari seluruh siswa kelas XI IPS4 yang berjumlah 35 Anak Untuk meningkatkan pengusaan siswa terhadap materi ajar tersebut, kami melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Diduga sumber permasalahan yang terkait dengan rendahnya hasil belajar sosiologi pada materi pembentukan kelompok sosialdi SMA Negeri 4 Pasuruan ini, dapat kami kemukakan sebagai berikut : 1. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, akibatnya siswa bersifat pasif. 2. Kurang siapnya siswa untuk menerima pelajaran sosiologi pada materi Pembentukan kelompok sosial diduga anggapan siswa pada pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang membosankan dan menghafal. 3. Metode dan teknik yang kurang tepat sehingga kurang menarik bagi siswa. Hasil ulangan siswa antara siklus 1 dan 2 Hasil tes formatif siklus 1 masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 65. Yaitu dari 35 siswa yang tuntas hanya 74% atau sebanyak 26 siswa yang tuntas sedangkan 26% masih belum tuntas belajar atau sebanyak 9 siswa, untuk siklus 2 sebanyak 33 siswa yang tuntas belajar atau sebanyak 94% siswa yang tuntas belajar.

Kata Kunci : Peningkatan hasil belajar, pembelajaran *discovery learning*

PENDAHULUAN

Materi yang berkaitan dengan materi pembentukan kelompok sosial merupakan salah satu materi yang diajarkan di pendidikan sekolah menengah atas. Untuk itu materi pembentukan kelompok sosial merupakan materi yang diajarkan dikelas XI. Kenyataan di lapangan menunjukkan kemampuan siswa yang sangat rendah, khususnya pada materi pembentukan kelompok sosial. Pada ulangan harian materi pembentukan kelompok sosial menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Rata-rata kelas hanya mencapai nilai 64 meskipun nilai tersebut belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Namun siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 14 anak atau 40% dan yang tuntas hanya 21 anak atau 60% dari seluruh siswa kelas XI IPS4 yang berjumlah 35 Anak. Untuk meningkatkan pengusaan siswa terhadap materi ajar tersebut, kami melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Diduga sumber permasalahan yang terkait dengan rendahnya hasil belajar sosiologi pada materi pembentukan kelompok sosial di SMA Negeri 4 Pasuruan ini, dapat kami kemukakan sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, akibatnya siswa bersifat pasif.
2. Kurang siapnya siswa untuk menerima pelajaran sosiologi pada materi pembentukan kelompok sosial diduga anggapan siswa pada pelajaran sosiologi merupakan pelajaran yang membosankan dan menghafal.
3. Metode dan teknik yang kurang tepat sehingga kurang menarik bagi siswa.

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka dikhawatirkan para siswa akan terus mengalami ketertinggalan. Merujuk pada hal-hal tersebut, maka guru harus berinisiatif

mengubah dan menerapkan strategi pembelajaran, antara lain dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* .

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi materi pokok pembentukan kelompok sosial Melalui Model pembelajaran *discovery learning* Siswa Kelas XI IP**S**4 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018".

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Meningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi materi pokok pembentukan kelompok sosial dengan model pembelajaran *discovery learning* di kelas XI IPS4 SMA Negeri 4 Pasuruan.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sosiologi materi pokok pembentukan kelompok sosial.
4. Meningkatkan hasil belajar sosiologi materi pokok pembentukan kelompok sosial melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPS4 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018.
5. Mengetahui cara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat meningkatkan siswa kelas XI IPS4 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti: a. Meningkatkan kemampuan mengajar dan memperbaiki cara mengajar, sehingga guru tidak menggunakan satu metode saja dalam mengajar terutama mata pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS4 di SMA Negeri 4 Pasuruan. b. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang telah dikelolanya. c. Guru menjadi lebih percaya diri, karena mampu menghasilkan perubahan lebih baik terhadap hasil pembelajarannya. d. Guru memiliki kesempatan untuk dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi Siswa: a. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Sosiologi lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. b. Hasil belajar lebih meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. c. Siswa lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* .
3. Bagi Guru : Sebagai masukan yang bermanfaat dalam memotivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran terutama untuk pada pembelajaran sosiologi .
4. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai bahan masukan dalam pembinaan guru-guru untuk memotivasi belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.
5. Bagi Sekolah: a. Memperbaiki sistem pendidikan yang ada di sekolah dan membantu sekolah untuk mengembangkan kreativitas dalam menghadapi inovasi pendidikan. b. Dapat dijadikan model dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. c. Tercipta hubungan kolegial yang sehat yang akan menumbuhkan iklim kerja sama yang kodusif dalam memajukan sekolah. d. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian .

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS4 pembelajaran sosiologi materi pokok pembentukan kelompok sosial di SMA Negeri 4 Pasuruan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018."

Ruang Lingkup

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang sasarannya siswa kelas XI IPS4 SMA Negeri 4 Pasuruan.

Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah

diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Sosiologi aadalah ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat ini, khususnya pola-pola hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasonal, dan empiris tentang masya-rakat. Rasional berarti apa yang dipelajari sosiologi selalu berdasarkan penalaran dan empiris.
3. Model pembelajaran discovery (penemuan) adalah Model mengajar yangmengatur peng-ajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuanyang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pem-beritahuan, sebagianatau seluruhnya ditemu-kan sendiri.
4. Pembentukan kelompok sosial adalah suatu kumpulan yang nyata, teratur, dan tetap dari orang-orang yang melaksanakan peranannya yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang sama. Kelompok sosial adalah sejumlah orang yang saling berhubungan secara teratur.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

a. Menentukan standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang akan dibahas dalam pembelajaran sosiologi yaitu tentang materi pokok pembentukan kelompok sosial
b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dengan materi pokok pembentukan kelompok sosial
c. Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar obsevasi yang akan digunakan dalam meng-amati tindakan yang dilakukan oleh guru
d. Menyusun perangkat tes yang berupa tes individu diberikan kepada siswa setelah proses kegiatan pembelajaran selesai
e. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sosiologi yaitu tentang pembentukan kelompok sosial.
f. Menyiapkan kolabolator yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolabolator mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas :

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu dilaksanakan dua siklus Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolabolator mengamati jalannya KBM guru yang telah disusun berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

Apabila dalam pelaksanaan belum sesuai dengan rencana yang dibuat maka peneliti bersama kolabolator mengadakan diskusi guna untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah proses pembelajaran dilakukan. Tes diberikan kepada siswa guna untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Refleksi

Kegiatan ini dilakukan guna untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolabolator.

Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan dibantu oleh kolabolator melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan diskusi untuk memperbaiki pembelajaran. Adapun kegiatan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran persiklus antara lain merefisi Rencana pembelajaran terutama dalam proses belajar mengajar.

Refleksi

KBM guru setelah proses pembelajaran maka diadakan refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada saat pembelajaran kolabolator mencatat hasil observasi atau pengamatannya dalam lembar pengamatan, yang kemudian setelah proses KBM guru dan kolabolator mengadakan diskusi tentang apa yang menjadi menyebab kekurangan pada siklus pertama.

Refleksi digunakan juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila KBM guru sesuai apa yang telah direncanakan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti melakukan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Teknik Mengumpulkan Data

1. Lembar observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung kolabolator sebagai mengawasi jalannya pembelajaran dengan cermat. Pada ahkir pembelajaran kolabolator melaporkan pada penelit berupa masukan bijak secara lisan serta tulisan yang ditulis dalam lembar observasi.

2. Perangkat tes

Nilai hasil pembelajaran diperoleh dari tes evaluasi pada akhir pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

Siklus Pertama

a. Perencanaan

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu tentang materi pembentukan kelompok sosial. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menjalankan skenario pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* .
2. Menyusun lembar tes yang digunakan untuk mengisi semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator. Semua tindakan tersebut harus sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Menyiapkan lembar tes individu yang digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Dengan adanya tes maka prestasi belajar sosiologi akan diketahui.
3. Menyiapkan kolabolator yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolabolator mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

b. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik
2. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
3. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi
4. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal
6. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
7. Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi.
8. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.
9. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator terhadap tindkaan guru yang mana semua tindakan guru dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan pada siklus I. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru pada

kegiatan siklus I dapat dilihat dalam lembar observasi yang berikut ini :

Tabel 1 KBM Guru pada Siklus I

Aspek Kegiatan	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah	20			
Rata-rata	2			
Kategori	Cukup			

Hasil aktifitas guru pada siklus I menyatakan bahwa kegiatan pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Banyak kegiatan yang belum terlaksana pada kegiatan tersebut dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Misalnya peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi, menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan, mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi, bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa, peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. sehingga siswa tidak benar paham akan materi sosiologi dengan materi pokok materi pembentukan kelompok sosial

Hasil yang diperoleh guru pada siklus I ini adalah mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus I ini, tetapi aktifitas siswa dalam kelompok masih belum terlihat dan nampak karena siswa masih ragu dan tidak menguasai materi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus I

Nama Kelompok	Aspek yang diamati		
	Ke-aktifan	Kerja Sama	Mempresentasikan
Jumlah	10	11	11
Rata-rata	1.5	2	2
Kategori	Cukup	Cukup	Cukup

Tabel diatas menyatakan bahwa aktifitas siswa tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Permasalahan tersebut juga akan berdampak pada hasil belajar siswa pada siklus I ini. Hal ini dapat dilihat dalam lembar nilai yang digunakan melihat hasil ulangan harian siswa. Hasil ulangan harian siswa tersebut adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 50; 7 siswa mendapat nilai 60; 16 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 71.

Hasil ulangan harian pada siklus I belum nampak adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 35 siswa sebesar 74% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 26 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 26% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 9 siswa yang mendapat nilai diantara 50-60 dan siswa tersebut tidak tuntas. Untuk itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berlanjut pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Menganalisis semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini adalah untuk mengetahui semua kekurangan yang terjadi pada setiap tindakan yang dilakukan. Guru pada saat Guru menayangkan gambar melalui media power point tentang materi pembentukan kelompok sosial seharusnya guru harus memperhatikan konsentrasi siswa. Agar siswa

bisa terpusat pada tindakan yang dilakukan sehingga siswa tau apa pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jelas. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti sehingga siswa menjadi paham dan mengerti. Dengan adanya permasalahan tersebut maka akan diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Dalam proses pembelajaran masih banyak hambatan karena beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran tidak disampaikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran. Hasil tes formatif masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) di bawah 65. Yaitu dari 35 siswa yang tuntas hanya 74% atau sebanyak 26 siswa yang tuntas sedangkan 25% masih belum tuntas belajar atau sebanyak 9 siswa untuk itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan sikus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 September 2017, peneliti merancang hal-hal yang harus dipersiapkan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Perencanaan tersebut nantinya digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan penelitian. Yang perlu dipersiapkan dalam merancang penelitian adalah :

1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu tentang materi pembentukan kelompok sosial. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menjalankan skenario pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* .
2. Menyusun lembar tes yang digunakan untuk mengisi semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator. Semua tindakan tersebut harus sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Menyiapkan lembar tes individu yang digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa. Dengan adanya tes maka prestasi belajar sosiologi akan diketahui.
3. Menyiapkan kolabolator yang tugasnya membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kolabolator mengamati dan mencatat semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam lembar observasi yang telah ditentukan.

b. Tindakan

1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik
2. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
3. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi
4. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
5. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal
6. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
7. Guru memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi.
8. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.
9. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator terhadap tindkaan guru yang mana semua tindakan guru dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan pada siklus II. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan siklus II dapat dilihat dalam lembar observasi yang berikut ini :

Tabel 3 KBM Guru siklus II

Aspek Kegiatan	Skor			
	1	2	3	4
Jumlah	34			
Rata-rata	4			
Kategori	Amat baik			

Data di atas menjelaskan bahwa aktifititas guru pada siklus ke II ini sudah mengalami peningkatan sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang begitu baik. Aktiftas guru dalam menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Pada saat guru menunjuk siswa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perintah guru maka siswa yang tidak ditunjuk sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan benar-benar mengamati sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Tak lupa Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat meningkatkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 36 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus II ini, aktifitas siswa dalam kelompok sudah terlihat dan nampak karena siswa mamahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Pengamatan Aktifitas Siswa pada Siklus II

Nama Kelompok	Aspek yang diamati		
	Keaktifan	Kerja Sama	Mempresentasikan
Jumlah	22	24	24
Rata-rata	4	4	4
Kategori	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Data di atas menjelaskan bahwa aktifitas siwa dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Kerja sama antara siswa sudah berjalan dengan lancar sehingga terjadinya reaksi antara siswa yang pandai dengan yang kemampuannya kurang . Siswa yang pandai sudah bisa memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang belum bisa. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bisa untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancara sehingga mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

Adanya peningkatan tersebut juga akan berakibat pada hasil ulangan harian siswa pada siklus II. Lembar nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini : 3 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; 12 siswa mendapat nilai 80; 7 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 80.

Ulangan harian siklus II ini sudah ada peningkatan yang mana hasil tersebut sangat memuaskan walaupun ada beberapa siswa yang belum tuntas. Tapi hal ini sudah menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 80. Dari 35 siswa 33 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 94% siswa yang tuntas sedangkan 2 siswa atau 6% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65)..

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* . Pada siklus II kegiatan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana perbaikan yang dilakukan dan hasil ulangan siswa sudah meningkat dan sebanyak 94% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 35 siswa sedangkan 6 % atau 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM (65).Sehingga penelitian tindakan kelas tidak berlanjut pada siklus berikutnya

Pembahasan

Setelah kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. Di tabel ini ada perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I KBM guru tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilakukan dan pada siklus II kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun.

Aktifitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

Hasil aktifitas guru pada siklus I menyatakan bahwa kegiatan pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Banyak kegiatan yang belum terlaksana pada kegiatan tersebut dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Misalnya peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyan yang telah diidentifikasi, menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan, mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, Guru memberikan tang-gapan mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesimpulan mengenai hasil diskusi, bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa, peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. sehingga siswa tidak benar paham akan materi sosiologi dengan materi pokok materi pembentukan kelompok sosial

Hasil yang diperoleh guru pada siklus I ini adalah mendapat nilai 20 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup.

Sedangkan aktifititas guru pada siklus ke II ini sudah mengalami peningkatan sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang begitu baik. Aktiftas guru dalam menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran. Pada saat guru menunjuk siswa untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perintah guru maka siswa yang tidak ditunjuk sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan benar-benar mengamati sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyenangkan.

Tak lupa Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Dengan adanya peningkatan tersebut dapat meningkatkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 34 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Pengamatan terhadap Aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus I ini, tetapi aktifitas siswa dalam kelompok masih belum terlihat dan nampak karena siswa masih ragu dan tidak menguasai materi. Kenudian aktifitas kelompok juga dinilai pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa dalam kelompok sudah terlihat dan nampak karena siswa mamahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Tabel diatas menyatakan bahwa aktifitas siswa pada siklis I tidak begitu berjalan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa dalam kelompok masih banyak yang tidak aktif hanya siswa yang pandai saja yang aktif sedangkan siswa yang lainnya tidak hanya sebagai pendengar dan berbicara sendiri. Oleh karena itu nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup.

aktifitas siwa pada siklus II dalam diskusi kelompok sudah aktif dan berjalan dengan baik. Kerja sama antara siswa sudah berjalan dengan lancar sehingga terjadinya reaksi antara siswa yang pandai dengan yang kemampuannya kurang . Siswa yang pandai sudah bisa memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang belum bisa. Siswa yang pandai selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bisa untuk bertanya sehingga aktifitas siswa dalam diskusi kelompok berjalan lancara sehingga mendapat nilai 4 dengan kategori amat baik.

Dengan adanya perbaikan pembelajaran maka dapat dibandingkan antara kegiatan guru yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 sangat berbeda hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan ulangan harian siswa antara siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Ulangan harian pada siklus I belum nampak adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 35 siswa sebesar 74% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 26 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 26% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 9 siswa

yang mendapat nilai 60 dan siswa tersebut tidak tuntas.

Sedangkan hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 80. Dari 35 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 94% siswa yang tuntas sedangkan 2 siswa atau 6% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil aktifitas guru pada siklus I mendapat nilai 22 dengan rata-rata 2 dengan kategori cukup. Hasil diatas berdampak pada hasil ulangan harian pada siklus I, sedangkan hasil ulangan harian pada siklus ke II. Nilai yang diperoleh peneliti adalah 34 dengan rata-rata 4 kategori baik.

Aktifitas siswa dalam diskusi kelompok pada siklis I nilai yang diperoleh pada aktifitas siswa adalah rata-rata 2 dengan kategori cukup. Aktifitas siwa pada siklus II dalam diskusi kelompok Nilai yang diperoleh peneliti rata-rata adalah 4 dengan kategori amat baik.

Ulangan harian pada siklus I belum nampak adanya peningkatan yang signifikan sehingga kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Hasil ulangan harian siklus I menyatakan bahwa dari 35 siswa sebesar 74% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (65) atau sebanyak 26 siswa yang mendapat nilai diantara 70-90 dan siswa tersebut tuntas, sedangkan 26% siswa mendapat nilai dibawah KKM (65) atau sebanyak 9 siswa yang mendapat nilai 50-60 dan siswa tersebut tidak tuntas.

Sedangkan hasil ulangan harian pada siklus II dengan rata-rata yang diperoleh adalah 80. Dari 35 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sebanyak 94% siswa yang tuntas sedangkan 2 siswa atau 6% siswa yang belum tuntas dan mendapat nilai dibawah KKM (65).

Saran

Dalam proses pembelajaran guru perlu menerapkan model pembelajaran *discovery learning* bagi siswa yang hasilnya belajarnya rendah karena model pembelajaran *discovery learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sebab dengan model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat lebih mudah memahami materi karena siswa dapat menemukan pengalaman-pengalaman belajar yang ada pada materi pembelajaran.

Bagi siswa yang belum dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah melalui model pembelajaran *discovery learning* . Model pembelajaran *discovery learning* merupakan metode yang dapat menarik siswa agar lebih termotivasi dan senang untuk Belajar sosiologi. Siswa bisa terlibat langsung dengan pengalaman-pengalaman yang telah terjadi pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dahar, R.W. (1988). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen P dan K Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Departemen Pendidiakan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjioni, 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik.* Jak arta, UniversitasTerbuka

Reuseffendi (1990).*Macam-macam Metode.* Jakarta: Bina Aksara.Usman,

Suhardjono, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.